

**ANALISIS METODE MUHAMMAD IDRIS AL-MARBAWI
DALAM KITAB MUKHTASAR SHAHIH AT-TIRMIZI WA SYARHUHU
BI LUGHAH AL-JAWI AL-MALAYU AL-MUSAMMA BAHR AL-
MADZI**

Fadhilah Is, Lc.,M.TH.

Dosen Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara

Abstract

The development of hadith studies in Southeast Asia in the 20th century was divided into two characteristics, namely traditional and modern. The style of traditional hadith studies is marked by the many translations of hadith books from Arabic. Among the hadith figures from Malay who have produced many and varied written works are Shaykh Muhammad Idris al-Marbawi from Malaysia. His monumental work in the field of hadith is the book Bahr al-Mazi. This book in Malay contains syarh hadith, there are 2781 hadith from the book al-Jami'at-Tirmizi, consisting of 22 volumes with 5068 pages, 8282 issues regarding the subject of hadith and information on the identity of the narrators.

Keywords: Metode, Muhammad Idris al-Marbawi, Kitab Mukhtasar,

Abstrak

Perkembangan kajian hadis di Asia Tenggara pada abad ke-20 terbagi menjadi dua ciri, yaitu tradisional dan modern. Gaya kajian hadis tradisional ditandai dengan banyaknya terjemahan kitab-kitab hadits dari bahasa Arab. Di antara tokoh hadis dari Melayu yang telah menghasilkan banyak dan beragam karya tulis adalah Syekh Muhammad Idris al-Marbawi dari Malaysia. Karya monumentalnya di bidang hadits adalah kitab Bahr al-Mazi. Kitab dalam bahasa Melayu ini memuat hadits syarh, terdapat 2781 hadits dari kitab al-Jami'at-Tirmizi, terdiri dari 22 jilid dengan 5068 halaman, 8282 masalah mengenai pokok hadits dan informasi tentang identitas perawi.

Kata Kunci: Metode, Muhammad Idris al-Marbawi, Kitab Mukhtasar,

A. Pendahuluan

Perkembangan kajian hadis di Asia tenggara pada abad 20 terbagi menjadi dua karakteristik yaitu tradisional dan modern. Corak kajian hadis tradisional ditandai dengan banyaknya terjemahan kitab-kitab hadis dari Bahasa Arab. Di antara tokoh hadis dari Melayu yang menghasilkan karya – karya tulis yang banyak dan bervariasi adalah Syaikh Muhammad Idris al-Marbawi dari Malaysia. Karya monumental beliau dalam bidang hadis adalah kitab *Bahr al-Mazi*. Kitab ini berbahasa Melayu mengandung syarh hadis, ada 2781 hadis dari kitab *al-Jami'at-Tirmizi*, terdiri dari 22 jilid dengan 5068 halaman, 8282 masalah tentang matan hadis dan keterangan identitas perawi.

B. Biografi Syaikh Muhammad Idris al-Marbawi

Syeikh Muhammad Idris al-Marbawi¹ dilahirkan pada tanggal 12 Mei 1893² di Masfalah, Makkah³. Kata *al-Marbawi* terambil dari nama kampung asalnya yaitu Lubuk Merbau yang terletak 10 KM dari Bandar Kuala Kangsar Perak. Ayah beliau keturunan Minangkabau yang bernama Abdul Rauf bin Ja'far, seorang pemandu haji ke Mekkah. Ibunya berasal dari Kota Lama Kiri, Kuala Kangsar bernama Asma binti Abdul Karim. Ia merupakan isteri pertama dari ayahnya. Setelah menikah, ayah al-Marbawi pergi ke Mekah dan menetap di Masfalah, yaitu sebuah kampung dekat dengan Masjid al-Haram.

Hasil pernikahan pertama ayahnya dikuruni enam orang anak lali-laki yaitu Abdullah, Tahir, Harun, Abdul Qadir, Hassan dan al-Marbawi. Dari pernikahan kedua ayahnya ada dua saudara perempuan yaitu Hafsa dan

¹ Kata Mohammad tercatat pada biodata di Pusat Islam Malaysia (sekarang JAKIM). Ismail Mat Ludin, *Syeikh Idris Marbawi Dan Sumbangannya* (Kuala Lumpur, Kertas Projek di Jabatan Pengajian al-Quran dan Sunnah, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1991), h. 1.

² Terjadi perbedaan pendapat tahun kelahiran al-Marbawi. Menurut Anwar Ridwan Zakaria, lahir 18 Juni 1966. Anwar Ridwan Zakaria, *Kitab Idangan Guru Sahih al- Bukhari wa Muslim Karangan Idris al-Marbawi: Kajian Metodologi Penghuraian Hadis*, (Kuala Lumpur, Disertasi Sarjana di Jabatan al-Quran dan al-Hadis, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2007) h. 88.

³Muhamed Idris Abd al-Rauf al-Marbawi Dr (t.t), *Kamus Idris al-Marbawi Arabi-Melayu*, T.T.P: Dar al-Fikr, h. 292. Tajuddin Saman, *Tokoh Ulama Nusantara*, (Kuala Lumpur : Berita Publishing Sdn, 2007), Bhd, h. 78.

Khadijah⁴. Semua saudara al-Marbawi menempuh pendidikan agama ke Mesir kecuali Tahir dan Abdullah, karena meninggal pada saat usia belia⁵.

Al-Marbawi telah menunjukkan kecerdasan akademiknya semenjak kecil. Pada usia 4 tahun telah mulai menghafal al-Quran, dua tahun kemudian, al-Marbawi telah menghafal 16 juz⁶. Saat berusia 10 tahun, beliau telah menghafal kitab *ad-Dam* dan *Matan al-Jurumiyah*.

Al-Marbawi dan keluarganya pulang ke Malaysia dan meneruskan pendidikan di Sekolah Melayu Lubuk Merbau Perak pada tahun 1900. Kemudian melanjutkan ke Pondok Syeikh Wan Ahmad di Bukit Candan, Kuala Kangsar. Beliau belajar di sana selama 3 tahun sebelum pindah ke Pondok Tuan Hussein al-Masudi Kedah. Al-Marbawi juga belajar di Pondok Syeikh Ahmad Fatani di Bukit Mertajam selama 4 tahun dan menamatkan pengajiannya di Pondok Tok Kenali di Kelantan⁷.

Pada tahun 1923, setelah menamatkan pendidikan, beliau berkhidmat di Kerajaan Negeri Perak. Melihat kecerdasan al-Marbawi, ayahnya memotivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah. Akhirnya tahun 1924, beliau belajar di Universitas al-Azhar, Mesir. Al-Marbawi aktif dalam persatuan *Jam'iah al-Khairiah al-Talabiah al-Azhariah* dan menjadi salah seorang redaksi pada majalah *Seruan al-Azhar* yang terkenal pada saat itu⁸.

Syaikh al-Marbawi aktif bertalaqqi ilmu syariat dengan para *masyaikh* di Mesir. Beliau hadir pada kajian hadis di Masjid Husain dan Masjid Zainab oleh Syeikh Muhammad Ibrahim as-Samaluthi (1355H), beliau seorang *musnid* yang bertemu sanadnya dengan Imam al-Bukhari. Talaqqi ini membahas kitab *al-Jami'as-Sahih Imam at-Tirmizi*. Bahkan disebutkan bahwa al-Marbawi mengkaji

⁴Faisal bin Ahmad Shah, Metodologi *Penulisan Mohamed Idris al-Marbawi Dalam Bahr al-Madzi*, (Kuala Lumpur, Tesis di Jabatan al-Quran dan al-Hadis, Universiti Malaya, 2007) h. 90.

⁵Mahani Mokhtar, *Syeikh Muhammad Idris bin Abdul Rauf al-Marbawi :Sejarah dan Sumbangannya di Bidang Penulisan*, (Kertas Projek di Jabatan Pengajian Islam, Fakulti Sastra dan Sains Sosial, Universiti Malaya, 1990).

⁶Ismail Mat Ludin, h. 7; *Pengasuh*, Januari –Mac 2001, No. 568; Abu 'Arabi, (Kuala Lumpur: Bintang Nusantara, h. 33.

⁷ Tajuddin Saman, *Metodologi*, h. 46-47.

⁸ Faisal bin Ahmad Shah, *Metodologi*, h. 98.

kitab ini sampai tujuh kali selama sepuluh tahun, kemudian menterjemahkan dan mensyarahnya ke Bahasa Melayu.

Guru Dan Murid al-Marbawi

Di antara guru Syaikh al-Marbawi saat menuntut ilmu di Malaysia adalah; Syaikh Wan Muhammad bin Wan Husain, Husain Muhammad Nasir al-Mas'udi al-Banjari, Tok Kenali, Haji Yakob Legor, Haji Muhammad Ali Salahuddin bin Awang. Ketika belajar di Mesir⁹ di antaranya Syaikh Mahmud Ghunaym, Syaikh Muhammad Bahith, Syaikh Abu al-A'la al-Falaki, Abdul Wasif bin Muhammad, Syaikh Muhammad Ali al-Maliki.

Di antara murid al-Marbawi adalah; Haji Ibrahim bin Arifin, Kulub bin Abdul Wahab, Haji Ishak bin Musa, Ilyas bin Arsyad, Abdul Mutalib bin Husain, Pandak Muhammad bin Haji Husain, Haji Abbas bin Abdul Rauf, Ishak bin Muhammad Arif .

Sebelum al-Marbawi melanjutkan pendidikan ke Mesir, pada tahun 1923 beliau telah menikah dengan Khadijah binti Muhammad Edham dari Perak. Hasil pernikahan ini, dikaruniai 10 orang anak. Akan tetapi, saat balita semua anaknya wafat kecuali seorang wanita yaitu Mariam. Kemudian beliau membawa isterinya ke Mesir.

Pada tahun 1960 beliau menikah kedua kalinya dengan seorang gadis Mesir (setelah Khadijah kembali ke tanah air). Namun, pernikahan kedua ini hanya sebentar karena isteri keduanya meninggal pada tahun 1967. Akhirnya beliau menikah dengan Munirah Abdul Wahab hingga akhir hayatnya.

Di saat menempuh pendidikan di Mesir, beliau mendirikan sebuah percetakan yang bernama *al-Matba'ah al-Marbawiyyah* tahun 1927¹⁰. Percetakan ini mencetak kitab Arab dan Jawi terutama kitab yang dibutuhkan pelajar Malaysia yang belajar di Mesir dan di Nusantara. Beliau dengan pegawainya orang Arab Mesir mengembangkan usaha ini. Al-Marbawi juga

⁹ Faisal, *Metodologi*, h. 103-104.

¹⁰ Faisal, *Metodologi*, h. 100.

menulis dan menterjemah buku-buku Arab serta mentashihkan kitab-kitab jawi sebelum diterbitkan oleh percetakan lain seperti Percetakan *Mustafa al-Bab al-Halabi*.

C. Karya Tulis al-Marbawi

20 lebih karya tulis Syaikh al-Marbawi diterbitkan oleh Percetakan Mustafa al-Babi al-Halabi yang merupakan percetakan terbesar di Mesir.

a. Dalam Bidang Bahasa

- *Kamus al-Marbawi*; Kamus ini terdiri dari 2 jilid yang digabungkan dalam satu buku; jilid pertama terdiri dari 384 halaman dimulai dari huruf *hamzah* dan diakhiri huruf *za'*, sedangkan jilid kedua terdiri dari 401 halaman dimulai dari huruf *'an* dan diakhiri huruf *ya'*. Pada jilid pertama, diawali dengan *muqaddimah* sebanyak 24 halaman yang terdiri judul, keterangan cetakan, pengantar penulis, foto beserta nama penulis, cara aplikasi kamus, keterangan kamus bergambar. Pada jilid kedua, *muqaddimah* sebanyak 6 halaman terdiri judul, foto dan nama penulis, pengantar penulis, dan cara aplikatif penggunaan kamus. Pada bagian akhir kamus, setelah halaman 401, tertulis beberapa karya Idris al-Marbawi. Jadi jumlah halamannya kamus ada 816 lembar. Adapun jumlah kata dalam kamus ini sekitar 36.000 kata.
- *Mu'jam al-Kainah*; Kitab ini terdiri dari 320 bab, disertai dengan 308 gambar, 4 jilid dalam bahasa Arab. Kitab ini membahas tentang tetumbuhan, asal-usul penyakit, pengobatan dan cara menghindarinya. Karya ini dicetak oleh *al-Matba'ah al-Marbawiyah* pada tahun 1957.
- *Kitab Perbendaharaan Ilmu*; Kitab ini merupakan kumpulan jurnal bulanan yang terdiri 32 halaman, dibagi menjadi 3 jilid, yang berisikan istilah-istilah ilmu agama dan dunia. Disusun alfabet dalam huruf hijaiyah. Kitab ini juga dicetak oleh *al-Matba'ah al-Marbawiyah*.

b. Dalam Bidang Tafsir¹¹

¹¹ Mohammad bin Abdul Rahman, *Sumbangan Syeikh Idris al-Marbawi: Satu kajian Terhadap Kitabnya Bahr al-Mazi, Tumpuan Kepada Bab Niat* (Disertasi di Jabatan Sejarah dan Tamadun, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2003) h. 53.

- *Tafsir al-Quran al-Marbawi Juzu' Alif Lam Mim*; Menantu al-Marbawi menyebutkan bahwa beliau telah menulis *Tafsir Nurul Yaqin, Tafsir Fath al-Qadir, Tafsir Surah al-Fatihah*, akan tetapi kitab – kitab ini tidak ditemukan. Bahkan beliau sempat menulis tafsir al-Quran 30 juz namun masih berbentuk manuskrip tidak sempat dicetak.¹²
- *Tafsir Surah Yasin Bahasa Melayu*; Kitab ini adalah terjemahan ke bahasa Melayu dari kitab Muhammad bin Ali as-Syaukani dengan metode tafsir ijmal. Kitab ini dicetak di Mesir pada tahun 1935¹³.

c. Dalam Bidang Hadis

- Hadis – Hadis Pilihan *Sahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*; Kitab ini adalah kumpulan hadis pilihan dari kitab *Sahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim* dengan bahasa melayu (1934). Tujuan ditulis kitab ini mentarbiyah umat agar tidak taqlid terhadap mazhab tertentu. Karya ini terdiri dua jilid dan dicetak pada tahun 1358H.¹⁴
- Terjemahan Kitab *Bulugh al-Maram*; Kitab ini terdiri 1370 hadis yang diterjemahkan dengan menggunakan *hasyasyiah* sebagai syarah hadis. Pada *muqaddimah*nya dijabarkan singkat tentang Usul al-Fiqh dan kaedahnya. Pada akhir kitab ditulis biografi imam al-Hafiz Ibnu Hajar dan indeks buku. Kitab ini selesai ditulis tahun 1383H dan dicetak di percetakan al-Marbawi dan juga Matba'ah al-Anwar al-Muhammadiyah¹⁵.
- *Bahr al-Madzi*

d. Bidang Fiqh Dan Tasawuf

¹² Tafsir surah al-Fatihah dan al-Baqarah dan dibagi kepada 3 juz; Mohammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi, *Tafsir Quran Marbawi, Juz Alif Lam Mim*, Kairo: al-Matba'ah al-Marbawiyah, 1938.

¹³ Nor Rafidah binti Abdul Malek, *Pentafsiran al-Quran di Negeri Perak: Tokoh-Tokoh Tafsir dan Kitab-Kitab Yang Dihasilkan* (Latihan Ilmiah di Jabatan Usuluddin Dan Falsafah, Fakultas Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1964), h. 63-64.

¹⁴ Mohammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi, *Idangan Guru Sahih al-Bukhari wa Muslim*, Kairo: al-Matba'ah al-Marbawiyah, 1934).

¹⁵ Terjemahan dan syarah hadis yang terdapat dalam kitab *Bulugh al-Maram* oleh Ibn Hajar al-Asqalani. Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi (t.t), *Bulugh al-Maram Serta Terjemah Melayu*, Kairo: Matba'ah al-Anwar al-Muhammadiyah; Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi (t.t) *Bulugh al-Maram serta Terjemah Melayu*, Kairo: Matba'ah al-Anwar al-Muhammadiyah.

- *Punca Agama dan Pati Hukum Ibadat*; Kitab ini membahas tentang tauhid, fiqh dan tasawwuf. Terdiri 83 soal jawab yaitu 17 tentang *ushuluddin*, 60 tentang *fiqh* dan 6 tentang tasawuf. Kitab ini dicetak oleh percetakan al-Marbawi¹⁶.
 - *Nizam al-Hayah: Peraturan Hidup Umat Islam*; Karya ini mengkaji 36 isu-isu kontemporer seperti, akhlak, muru'ah seorang muslim, sebab kemajuan dan kemunduran umat Islam dan sebagainya. Kitab ini selesai ditulis tahun 1357H¹⁷.
 - *Asas Islam*; Kitab ini mengkaji kaedah berwudu dan Shalat yang disertai dengan gambar untuk memudahkan pembaca.
- e. karya Tulis dalam Bentuk Majalah
- *Majalah Pengasoh*; Majalah ini adalah majalah dua bulanan, terbitan Majlis Agama Islam Kelantan. Al-Marbawi aktif dalam majalah ini dikarenakan oleh guru beliau Tok Kenali.
 - *Seruan al-Azhar*; Seruan al-Azhar adalah penerbitan yang dipelopori oleh persatuan pelajar melayu di Universitas al-Azhar, Mesir. Majalah ini diterbitkan pada bulan Oktober 1925 di bawah redaktur Janan Taib dan dibantu oleh Ilyas Ya'kub, al-Marbawi sendiri, Abdul Wahab Abdullah dan Mahmud Yunus. Al-Marbawi sering menyumbang ide dan pemikiran dalam majalah ini¹⁸.
- f. Anugerah dan Penghargaan
- Ijazah Kehormatan Doktor Persuratan; Jasa al-Marbawi dalam bidang keagamaan dan karya tulis inilah penyebab beliau dianugerahi Ijazah Kehormatan Doktor Persuratan oleh Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) pada 5 Juli 1980. Anugerah ini diserahkan oleh Canselor Universitas

¹⁶ Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi (t.t) *Kitab Punca Agama dan Pati Hukum-Hukum Ibadat*, c. 3, Kairo: al-Matba'ah al-Marbawiyah.

¹⁷Muhammad Idris Abdul Rauf al-Marbawi (1938), *Nizam al-Hayah Peraturan Hidup Umat Islam*, Penang : United Press.

¹⁸Faisa, *Metodologi* h. 114.

Kebangsaan Malaysia yaitu Tuanku Ja'far bin al-Marhum Tunku Abdul Rahman¹⁹.

- Tokoh Ma'al Hijrah Al-Marbawi di anugerahi sebagai Tokoh Ma'al Hijrah Kebangsaan yang pertama pada tahun 1987. Penobatan ini dihadiahi karena keluasan ilmu dan karya tulisnya di dunia Islam khususnya Malaysia, penghargaan ini diserahkan oleh Perdana Menteri Mahathir Mohammad²⁰.
 - Anugerah Pingat Ahli Mahkota Perak; Al-Marbawi juga dianugerahi dari Sultan Perak atas kesungguhan sebagai anak negeri Perak untuk kemajuan peradaban Islam, pada tahun 1988 yang diserahkan oleh Sultan Azlan Syah²¹.
- g. Meninggal Dunia

Syaikh al-Marbawi hidup di Mesir selama 55 tahun. Beliau pulang ke negeri Malaysia hanya tiga kali. Pertama pada tahun 1967 disebabkan pernikahan anaknya perempuannya. Pada tahun 1968 beliau balik ke Kairo. Beliau kembali ke Malaysia untuk penganugerahan Ijazah Kehormatan dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1980. Kepulangannya ketiganya, ketika beliau meninggal. Al-Marbawi meninggal pada 13 Oktober 1989 dalam usia 96 tahun²². Al-Marbawi meninggalkan seorang isteri ketiganya, seorang anak perempuan, tiga orang cucu dan lima cicit. Jenazahnya dikebumikan di Kampung Lubuk Merbau, bersebelahan dengan kuburan isteri pertamanya.

D. Metode Kitab *Bahr al-Madzi*

Bahr al-Madzi li syarh mukhtasar sahih at-Tirmizi. Judul ini dituliskan oleh al-Marbawi dalam kitabnya: “Maka dengan kenyataan yang diatas aku menamai kitab ini dengan nama *Bahr al-Madzi: Li Syarh Mukhtasar Sahih at-Tirmidzi*. Namun menurut Dato Mohammad al-Ghazali menantunya, judul kitab ini adalah *Mukhtasar Sahih at-Tirmizi wa Syarhuhu bi Lughah al-Jawi al-Malayu al-Musamma Bahr al-Madzi*.²³

¹⁹ *Utusan Qiblat*, September 1980, h. 8.

²⁰ Tajuddin Saman, *Metodologi*, h. 81.

²¹ Faisal, *Metodologi*, h. 118.

²² Tajuddin Saman, *Metodologi*, h. 81.

²³ Al-Marbawi, *Bahr al-Mazi*, Juz. 1, h. 3

Pengertian *Bahr al-Madzi*

Kalimat *Bahr* dalam kamus *al-Muhith*²⁴ ialah lautan, sedangkan makna *al-Madzi* menurut al-Fayruz Abadi adalah *al-‘asal* yaitu madu. Berarti makna *Bahr al-Madzi* lautan madu²⁵. Kalimat lautan madu ini pernah disebutkan oleh Rasulullah ketika mengilustrasikan keindahan surga, seperti dalam hadis,

حدثنا محمد بن بشار حدثنا يزيد بن هرون أخبرنا الجريري عن حكيم بن معاوية عن أبيه : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال إن في الجنة بحر الماء وبحر العسل وبحر اللبن وبحر الخمر ثم تشقق الأنهار بعد

Dari Hakim bin Mua'wiyah dari bapaknya dari Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda; *Sesungguhnya didalam surga terdapat lautan air dan lautan madu.*²⁶

Istilah lautan identik dengan keluasan ilmu seseorang. Sedangkan madu dianalogikan terhadap sesuatu yang berharga, bernilai dan berfaedah. Dari definisi ini *Bahr al-Madzi*²⁷ menggambarkan sebuah kitab ilmu yang memberikan manfaat kepada manusia. Dalam *muqaddimah* nya, Syeikh al-Marbawi menyebutkan: *‘ialah semata-mata ikhlas hatiku bagi wajah Allah kerana mensyiarkan hadis Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan meninggikan kalimah Allah kepada semua saudaraku yang tidak paham bahasa Arab dan dimohonkan pada Allah kiranya manfaat bagi umat Muhammad dan harapkan jadi pertaruhan di sisi Allah bagi hari akhirat. Dan kiranya tiadalah ia hujjah ke atasku di sana’*

Kitab *Bahr al-Madzi* terdiri 22 jilid, diterbitkan bertahap. Dicitak pertama kali pada tahun 1933 oleh *Maktabah wa Matba‘ah al-Babi al-Halabi wa Awladuhu*. Jilid pertama diterbitkan tahun 1933, sedangkan jilid terakhir jilid ke-

²⁴ Majd ad-Din Muhammad bin Ya‘qub al-Fayruz al-Abadi, h.346.

²⁵ *Al-Munjid fi al-Lughah al-‘Arabiyyah al-Mu‘asirah*, (2001), cet 2, (Beirut: Dar al-Masyriq, tt), h.1328.

²⁶ Muhammad bin ‘Isa bin Sawrah al-Tirmidzi, *al-Jami‘ as-Sahih*, Kitab *Sifat al-Jannah*, Bab *Ma Ja’a fi Sifah Anhar al-Jannah*, no. hadis 2571.

²⁷ Majd al-Din Muhammad bin Ya ‘qub al-Fayruz Abadi, h. 347.

22 diterbit pada tahun 1960. Kitab ini berbahasa Melayu mengandung syarh hadis, ada 2781 hadis dari kitab *al-Jami' Imam at-Tirmizi* (W.279H). Kitab *Bahr al-Madzi* terdiri dari 22 jilid dengan 5068 halaman, 8282 masalah yang mengkaji permasalahan makna matan hadis dan keterangan identitas perawi.

Isi kandungan kitab *Bahrul Madzi* membahas hal-hal penting bagi kehidupan seorang muslim. Bab pembahasannya adalah;

Jilid	Jumlah Halaman	Tema Pembahasan	Jumlah Hadis	Sub Tema
1	227	Thaharah	126	591
2	232	Shalat I	138	454
3	240	Shalat II	161	558
4	232	Kelanjutan tentang Shalat dan Zakat	115	519
5	208	Puasa	110	473
6	224	Haji	108	458
7	224	Umrah dan Jinayah	114	483
8	224	Kelanjutan Jinayah dan Nikah	99	330
9	224	Thalaq, Li'an dan Jual Beli.	117	226
10	228	Kelanjutan Jual Beli, Qadhi, Diat.	180	259
11	224	Kurban, Nazar, Sumpah, Perjalanan Nabi.	151	486
12	232	Jihad , Pakaian dan Makanan	170	353
13	224	Kelanjutan Makanan dan Minuman, Berbakti Kepada Orangtua, Nasab.	152	472
14	224	Kelanjutan Nasab, Thib Nabawi, Faraid, Wala', Hibah, Taqdir.	138	395
15	248	Fitnah Hari Kiamat, Ta'wil Mimpi dan Saksi.	105	301
16		Kelanjutan Mimpi, Saksi dan Zuhud.	128	237
17	232	Sifat Surga, Neraka dan Iman.	109	210
20		Adab, Amtsilah, keutamaan al-Quran.	127	311
21	255	Tafsir I	92	335

22	242	Tafsir II	95	351
----	-----	-----------	----	-----

Syeikh Idris al-Marbawi mendahului tulisannya dengan *muqaddimah* yang ringkas dan motivatif. Setelah menyebutkan rasa syukur kepada Allah serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* dan seterusnya, kemudian beliau menjelaskan tujuan menulis kitab ini yaitu keikhlasan untuk meninggikan *kalimatullah* serta menyebarkan hadis-hadis nabi kepada umat yang belum memahami bahasa Arab.

Syaikh al-Marbawi menyalin ulang matan hadis dari kitab *Jami' at-Tirmizi*, kemudian beliau terjemahkan makna perkata dengan bahasa arab melayu, dibawahnya langsung di jelaskan secara singkat makna hadisnya. Sumber syarah hadis dalam kitab *Bahr al-Mazi*, diambil dari kitab *al-Umm* Imam asy-Syafi'i dan *'Aridhah al-Ahwazi fi Syarhi at-Tirmidzi* oleh Abu Bakar Muhammad bin Abdillah al-Asybili al-Arabi. Sebelumnya al-Marbawi mengikuti *talaqqi* dengan rutin kitab hadis *al-Jami' as-Sahih Imam at-Tirmizi* di Mesjid Husain Kairo dengan Syeikh Muhammad Ibrahim as-Samaluty (W.1355H), yaitu seorang ahli hadis yang memiliki sanad dengan Imam al-Bukhari.

Dalam kitab ini, Syaikh al-Marbawi menaruh perhatian besar terhadap sanad dan matan hadis. Di dalam permasalahan sanad, beliau hanya menuliskan seorang perawi yaitu *rawi a'la* (sahabat). kemudian beliau menjelaskan makna hadis setelah matan hadis. Penjelasan hadis dan fiqh hadis, lebih banyak beliau nuqilkan dari mazhab as-Syafi'i serta beliau mempertahankan metode syarah singkat Imam at-Tirmizi sebagai penulis asal. Kadang beliau juga menjelaskan pandangan hukum dari ulama lain diluar pendapat mazhab as-Syafi'i. Ketika ada penjelasan yang telah beliau jelaskan pada bab sebelumnya, maka syaikh al-Marbawi meminta pembaca melihat kepada masalah-masalah sebelumnya dengan berkata, "*lihat masalah nomor sekian...*"

Dalam menjelaskan biografi perawi, al-Marbawi merujuk kepada kitab *Usud al-Ghābah fi Ma`rifah al-Ṣaḥābah* oleh Ibnu al-Atsir al-Jazary dan *al-*

Isābah fī Tamyiz as-Sāhibah oleh Ibnu ʿAjar al-ʿAsqalāni. Kadang beliau tidak menjelaskan referensinya. Di saat menguraikan status hukum hadis, al-Marbawi kadang menyadur kembali apa yang di sampaikan imam at-Tirmizi, dan kadang beliau tidak menyebutkannya. Pada *muqaddimah*, beliau meminta pembaca untuk merujuk status hukum hadis pada kitab *Shahih at-Tirmizi*, kemudian Syaikh al-Marbawi juga menjelaskan dengan singkat mengenai istilah – istilah hadis.

Syaikh al-Marbawi dalam kitab ini, hanya menjelaskan biografi sahabat, kadang dijelaskan dengan detail dan kadang dengan singkat. Sedangkan perawi di tingkat *tabi'in*, *tabi' tabi'in* dan seterusnya, beliau tidak menjelaskan kecuali kalau nama perawi tersebut ditulis dengan *kunyah*.

حدثنا ابن أبي عمر حدثنا سفيان عن ابن أبي نجيح عن مجاهد عن أم سلمة أنها قالت : يغزو الرجال ولا يغزو النساء وإنما لنا نصف الميراث فأنزل الله { ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض } قال مجاهد فأنزل فيها { إن المسلمين والمسلمات } وكانت أم سلمة أول ظعينة قدمت المدينة مهاجرة

Tersebut di dalam kitab yang bernama *al-Isābah Fi Tamyiz as-Sāhibah* ialah Ummu Salamah binti Abi Umayyah bin al-Mughirah bin Abdullah bin Amrin bin Makhzūm al-Qurasyiyah al Makhzūmiyah. Beliau ummul mukminin. Namanya Hindun binti Abi Umayyah bin Huzayfah. Suaminya pertamanya yaitu anak bapak saudaranya sebelah bapanya namanya Abu Salamah Abdullah bin ʿAbd al-Asad bin al-Mughlāh. Dan adalah Ummu Salamah itu seorang wanita yang telah Islam dahulu sama-sama orang-orang yang Islam di Mekah, telah Islam ia dengan suaminya, kemudian berhijrah suami isteri ke negeri Habsyah kemudian kembali keduanya ke Mekah. Kemudian ia keluar dengan suaminya berhijrah ke Madinah. Maka ketika sampai suami isterinya di luar Mekah ditahan kaum keluarganya tidak memberi izin. Ummu Salamah dan anaknya yang bernama Salamah berpindah ke Madinah itu dan dapat lepas

suaminya Abu Salamah hijrah dan tinggal ia sama-sama kaumnya hingga tiap-tiap hari ia menangis kerana berpisah dengan suaminya.

Kadang Syeikh al-Marbawi menjelaskan status seseorang perawi yang disebutkan dalam lafal matan hadis. hal ini menjadi sangat urgent apalagi ketika seluruh sanad dihilangkan.

Contoh:

حدثنا أحمد بن منيع و هناد قالا حدثنا أبو معاوية عن الحجاج عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن
جده : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم رد ابنته زينب على العاصي بن الربيع بمهر جديد
ونكاح جديد

Abu al-`□□yaitu suami Zainab puteri nabi Muhammad *shallallahu alahi wasallam* tentang pernikahan dan perceraian (Kata Ibnu al-Asr□ di dalam kitab *Usud al-Ghābah* – Abu al-□□alah bin al-Rābi` bin `Abd al-`Az□ bin `Abd Syams bin `Abd al-Manaf bin Qu□ay al-Quraisy. Ialah menantu Rasulullah *shallallahu alahi wasallam* dengan menikahi puteri sulungnya Zainab. Nama aslinya, ada yang mengatakan Laqit dan Mihsyam. Tetapi lebih populer dengan Laqit.

حدثنا بشر بن معاذ [البصري] حدثنا إبراهيم بن عبد العزيز بن عبد الملك بن أبي مخذورة [قال]
أخبرني أبي و جدي جميعا عن أبي مخذورة : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم أقعده وألقى عليه
الأذان حرفا حرفا قال إبراهيم مثل أذاننا قال بشر فقلت له أعد علي فوصف الأذان بالترجيع قال
أبو عيسى حديث أبي مخذورة في الأذان حديث صحيح وقد روى عنه من غير وجه وعليه العمل
بمكة وهو قول الشافعي

Diriwayatkan daripada Abi Mahrah bahwasannya Rasulullah shallallahu alahi wasallam menduduk ia akan dia dan diajarnya atasnya akan azan sekalimah-sekalimah. Kata Ibrahim cicit kepada Abi Mahrah diajarnya semacam azan kita sehari ini. Kata Bisyr bin Mu`az (guru at-Tirmizi) maka aku kata baginya: Ya Ibrahim ulang olehmu akan ajar nabi shallallahu alahi wasallam atasku maka mensifat ia akan azan itu di dalam ajarannya dengan *tarji*'.

Menterjemahkan hadis ke bahasa melayu dan memberikan keterangan perawi selain sahabat menjadi perhatian syaikh al-Marbawi. Walaupun beliau tidak menyalin kembali sanad hadis. Beliau banyak menyadur biografi perawi sebagaimana yang terdapat dalam kitab *al-Jami*'. Namun tidak semua dinukilkan oleh al-Marbawi. Biasanya perawi yang ditulis dengan *kunyah*.

حدثنا هناد حدثنا قبيصة عن سفيان عن أبي حمزة عن الحسن عن أبي سعيد : عن النبي صلى الله عليه و سلم قال التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء قال أبو عيسى هذا حديث حسن لا نعرفه إلا من هذا الوجه من حديث الثوري عن أبي حمزة و أبو حمزة اسمه عبد الله بن جابر وهو شيخ بصري حدثنا سويد بن نصر أخبرنا عبد الله بن المبارك عن سفيان الثوري عن أبي حمزة بهذا الإسناد نحوه

(Kata Abu 'Isa) at-Tirmizī bermula ini hadis hasan tiada kami ketahui akan dia melainkan daripada ini wajah hadis at-ṣawri daripada Abu Amzah. Abu Amzah itu namanya `Abdullāh dan bin Jābir maka ialah seorang syeikh di negeri Basrah.

Syaikh al-Marbawi juga menguraikan perawi yang *mubham* (tidak jelas orangnya), terkadang beliau menukikan penjelasan perawi *mubham* ini dari kitab *al-Jāmi` as-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī` al-Aḥadīth al-Aḥwāl* dan sebagainya.

حدثنا ابن أبي عمر حدثنا سفيان بن عيينة عن محمد بن المنكدر عن عروة بن الزبير عن عائشة قالت استأذن رجل على رسول الله صلى الله عليه و سلم وأنا عنده فقال : بئس ابن العشيرة أو أخو العشيرة ثم أذن له فألان له القول فلما خرج قلت له يا رسول الله قلت له ما قلت ثم أئنت له القول فقال يا عائشة إن من شر الناس من تركه الناس أو ودعه الناس اتقاء فحشه

Contoh 1 (*Baḥr al-Māzī*, Juz.2, hlm. 63-64): Diriwayatkan dari Aisyah, bahwasannya telah meminta izin seorang sahabat yang bernama ‘Uyainah bin Ḥusnīn bin Ḥalafah bin al-Badr al-Fizāri, untuk masuk kerumah beliau. Nama lain Uyainah adalah *al-Aḥq al-Mutha’*.

حدثنا قتبية حدثنا حماد بن زيد عن عمرو بن دينار عن جابر بن عبد الله قال : بينا النبي صلى الله عليه و سلم يخطب يوم الجمعة إذا جاء رجل فقال النبي صلى الله عليه و سلم أصليت ؟ قال لا قال قم فاركع

Contoh 2: Diriwayatkan dari Jābir bin `Abdullāh, bahwasannya ketika nabi berkhotbah pada hari Jumat, tiba - tiba datang seorang laki-laki, namanya Sālik al-Ghatfān

Disini penulis menyadur beberapa metode syarah hadis yang dilakukan oleh Syaikh al-Marbawi dalam kitab *Bahr al-Mazi* yang ditulis dalam bahasa Melayu dengan tulisan Latin.

1. Menjelaskan status hukum hadis seperti tertulis dalam kitab *Jāmi`at-Tirmidz*

176.) Mukasurat Bab : Yang telah datang pada menyatakan wuduk satu kali basuh bagi tiap-tiap anggota wuduk

Ketahuilah kiranya ya saudaraku, Imam Abu Isa at-Tirmizī telah mentakhrij hadis mengenai sikap Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* ketika mengambil air shalat dengan satu kali basuhan pada tiap-tiap anggota wudhu. Katanya telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwasanya apabila Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* mengambil air shalat maka dibasuhnya pada tiap-tiap anggota wuduknya satu kali basuhan.

Kata Abu Isa at-Tirmizi dan pada bab ini ada riwayat daripada Umar al-Khattāb, dan Jābir, dan Buraidah, dan Abu Rāfi', dan Ibnu al-Fāqih. Dan bermula hadis Ibnu Abbās ini lebih *alasan* suatu pada ini bab dan lebih *alasan*

2. Menyebutkan nama – nama perawi *a'la* (sahabat).

178.) Mukasurat 69 Bab : *Yang telah datang pada menyatakan wuduk (Nabi Shallallahu alaihi wasallam) tiga kali membasuh pada tiap-tiap anggota wudhu.*

Bahwasanya telah dikeluarkan oleh Imam Abu Isa at-Tirmizī mengenai hadis Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* membasuh anggota wuduknya dengan tiga kali basuhan pada tiap-tiap anggota wudhu. Katanya dari Ali bin Abi Thālib, bahwasanya apabila Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* mengambil air shalat dengan melakukan tiga kali basuhan pada tiap-tiap anggota wudhu'.

Kata Abu Isa Dan pada bab ini ada riwayat daripada `Usmān, ar-Rubāi'q, Ibnu`Umar, Ibnu Umāmah, `Aisyah, Ibnu Rāfiq, `Abdullah bin `Amru, Muāwiyah, Abū Hurairah, Jābir, `Abdullāh bin Zaid, dan Ubay bin Ka'ab. Kata Abu Isa Bermula hadis Ali ini lebih *alasan* suatu pada ini bab dan lebih *alasan*

3. Menjelaskan makna hadis dengan singkat dan jelas. Referensi rujukan beliau kebanyakan dari kitab *al-Umm* Imam as-Syāfi'i, kitab *Tuḥfat al-Awāzisyarāfī* at-Tirmizī Imam al-Mubārakfidi dan kitab Ibnu al-`Arabi.

183.) Mukasurat 71 Bab: Yang telah datang pada menyatakan wuduk Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* - bagaimana caranya

Ketahuilah kiranya ya saudaraku, di dalam bab ini Imam Abu Isa al-Tirmizī telah mentebutkan hadis Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* ketika mengambil air shalat - dari awalnya sampai akhir.

Kata Abu Isa al-Tirmizī bahwa telah diriwayatkan daripada Abi Hi`ah - Katanya : telah aku melihat Syaiddina Ali mengambil air shalat sebagaimana Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* mengambil wudhu'nya. Maka awalnya dibasuh kedua telapak tangannya di luar bejana menurut semacam Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* kemudian menyucikan kedua tangannya sebanyak tiga kali. Kemudian beliau berkumur-kumur tiga kali dan menghisap air ke hidung tiga kali. Maka niat untuk mengambil air shalat sengaja sudah tersedia daripada masa mula mengambil air wudhu. Lalu dibasuhkan mukanya sebanyak tiga kali basuhan sebagaimana yang diperbuat Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* dan kelakuan yang afdhalnya.

Selepas itu dibasuhkan tangannya kemudian daripada telah selesai membasuh mukanya dengan tertib dan berturut-turut yaitu sebanyak tiga kali, Diikuti dengan menyapu kepalanya sekali yang menunjukkan pada sapu yang demikian. Kemudian membasuhkan kedua telapak kakinya sampai ke kuku kakinya dengan rata membasahi celah-celah jari dan tumitnya. Setelah daripada selesai wuduknya iapun berdiri untuk mengambil air shalat itu maka beliau pun meminum air dalam keadaan berdiri.

Kelakuan Syaiddina Ali berwudu ini adalah menurut perbuatan Nabi *shallallahu alaihi wa sallam* dan menunjukkan sikap Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* mengambil air shalat dari awalnya sampai akhirnya. Kemudian berkata Syaiddina Ali: Aku mengambil wuduk yang sedemikian ini adalah kerana aku suka hendak memperlihatkan kepada kamu sekalian cara Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* mengambil air shalat. Maka kamu semua hendaklah memperbuatlah seperti yang aku perbuat, caranya aku turut sebagaimana aku lihat

Nabi *shallallahu alaihi wasallam* memperbuatnya. Kata Abu Isa bermula hadis ini
[dan lagi [a]]]

E. Penutup

Hadis merupakan sumber tasyri' yang kedua setelah al-Quran. Dengan fungsi utamanya untuk menegaskan (*bayan taqrir*), memperjelas (*bayan tafsir*) dan menguatkan hukum (*bayan tasyri'*) dalam al-Quran. Peran sahabat dan ulama dalam melestarikan hadis ini dengan tradisi rihlah ilmiah, yaitu melakukan perjalanan untuk validasi, melacak, mendengarkan dan mendapatkan suatu hadis. Dalam perkembangannya untuk menjaga keotentikan hadis, selain melakukan klarifikasi juga menghimpun dan membukukan.

Diantara karya ulama hadis nusantara (melayu) yang terkenal adalah kitab *mukhtasar shahih at-Tirmizi wa syarhuhu bi lughah al-jawi al-malayu al-musamma bahr al-madzi*. Buku ini sebagai bukti keahlian ahli hadis melayu dalam mensyarah kitab sunan at-Tirmizi. Kitab ini berbahasa melayu mengandung syarh hadis, ada 2781 hadis dari kitab *al-Jami'at-Tirmizi*, terdiri dari 22 jilid dengan 5068 halaman, 8282 masalah tentang matan hadis dan keterangan identitas perawi.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, Kamarul Bakri bin, *Konsep Ilmu Tauhid Dalam Kitab Jawi*, Disertasi Sarjana. Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, Kuala Lumpur, 1999.
- Abdullah, Hashim, Mohammad Arif Ismail, dkk, *Perspektif Islam di Malaysia*, Selangor: Hizbi Sdn. Bhd. 1998.
- Aziz, Nik Abdul, *Sejarah Perkembangan Ulama Kelantan*, Kota Baru: Pakatan Keluarga Tuan Tabal, 1977.
- Daud, Ismail Che, *Tokoh-tokoh Ulama Semenanjung Melayu*, Kota Baru: Percetakan Zulrahin Sdn.1996.
- Ludin, Ismail Mat, *Syeikh Idris Marbawi Dan Sumbangannya*, Kuala Lumpur, Universiti Kebangsaan Malaysia, 1991.
- Mahani, *Syeikh Muhammad Idris bin Abdul Rauf al-Marbawi: Sejarah dan Sumbangannya di Bidang Penulisan*, Kertas Projek di Jabatan Pengajian Islam, Fakulti Sastra dan Sains Sosial, Universiti Malaya, 1990.
- Malek, Nor Rafidah binti Abdul, *Pentafsiran al-Quran di Negeri Perak: Tokoh-Tokoh Tafsir dan Kitab-Kitab Yang Dihasilkan (Latihan Ilmiah di Jabatan Usuluddin Dan Falsafah)*, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2002.
- Al-Marbawi, Muhammad Idris Abd Rauf, *Mukhtasar Sahih al-Turmudzi Wa Syarhuhu bi Lughah al-Jawi al-Malayu al-Musammas Bahrul Mazi*, Kairo: Matba'ah Mustafa Halabi wa Auladuh, 1933.
- _____, *Tafsir Quran Marbawi, Juz Alif Lam Mim*, Kairo :al- Matba'ah al- Marbawiyyah, 1938.
- _____, *Tafsir Quran Marbawi Surah Yasin*, Kairo: Matba'ah al-Anwar, 1964.
- _____, *Idangan Guru Sahihal-Bukhari wa Muslim*, Kairo: al- Matba'ah al- Marbawiyyah, 1934.

- _____, *Bulugh al-Maram serta Terjemah Melayu*,
Kairo: Matba'ah al-Anwar al-Muhammadiyah, t.t.
- _____, *Kitab Punca Agama dan Pati Hukum-
Hukum Ibadat*, c.3, Kairo: al-Matba'ah al- Marbawiyah. t.t.
- _____, *Nizam al-Hayah Peraturan Hidup Umat
Islam*, Penang : United Press, 1938.
- Mokhtar, Mahani, *Syeikh Muhammad Idris bin Abdul Rauf al-Marbawi : Sejarah
dan Sumbangannya di Bidang Penulisan*, Kertas Projek di Jabatan
Pengajian Islam, Fakultas Sastra dan Sains Sosial, Universiti Malaya,
1990.
- Rahman, Mohamad bin Abdul *Sumbangan Syeikh Idris al-Marbawi: Satu kajian
Terhadap Kitabnya Bahr al-Madhi, Tumpuan Kepada Bab Niat*”
Disertasi di Jabatan Sejarah dan Tamadun, Akademi Pengajian Islam,
Universiti Malaya, 2003.
- Saman, Tajuddin, *Tokoh Ulama Nusantara*, Kuala Lumpur: Berita Publishing
Sdn, 2007.
- _____, *Tokoh-tokoh Agama dan Kemerdekaan di Alam Melayu*, Kuala
Lumpur: Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia, 2005.
- Shah, Faisal bin Ahmad, *Metodologi Penulisan Mohamed Idris al-Marbawi
Dalam Bahr al- Madzi*, Tesis di Jabatan al-Quran dan Hadis, Kuala
Lumpur: Universiti Malaya, 2007.
- Yaacob, Yusof Zaki, *Masalah Pengasingan Sasterawan Melayu Dari
Intelektualisme Islam*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka,
1984.
- Zakaria, Anwar Ridwan, *Kitab Idangan Guru Sahih al- Bukhari wa Muslim
Karangan Idris al- Marbawi: Kajian Metodologi Penghuraian Hadis*,
Disertasi Sarjana Jabatan al-Quran dan al-Hadis, Akademi Pengajian
Islam, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2007.
- Jurnal Usuluddin Bil.7, *Karya-karya Hadis Dalam Tulisan Jawi*, Fauzi bin
Deraman, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 1997.